

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW dan turut menjadi pedoman bagi umat manusia kapan pun dan dimana pun serta mempunyai bermacam keistimewaan. Keistimewaan tersebut yaitu ketata bahasaan yang unik serta dapat dipahami secara mudah, bersifat agung dimana tiada satu manusiapun yang mampu menciptakan hal yang serupa, dan tiada satu manusia pun yang mampu merekayasa terjemahan atas tiap-tiap kata di dalamnya. Al-Qur'an memuat keabsahan serta berbagai makna yang bisa dimengerti oleh seluruh umat manusia meskipun mempunyai taraf pemahaman yang berlainan.<sup>2</sup>

Ketika Nabi Muhammad saw mendapatkan wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt, mayoritas penduduk bangsa Arab buta aksara (tidak dapat membaca maupun menulis). Masih sedikit penduduk yang mengenal kertas sebagai alat tulis sebagaimana yang terjadi di masa kini, sama halnya dengan kemampuan membaca yang dimiliki. Maka sebab itu, setiap Nabi Muhammad saw. memperoleh wahyu maka beliau akan langsung menghafalkannya kemudian disampaikan pada para sahabat juga memerintahkan para sahabat guna menghafal dan menuliskannya pada sejumlah media seperti batu, pelepah kurma, bermacam kulit binatang atau media apapun yang dapat digunakan sebagai media tulis di masa itu. Tradisi

---

<sup>2</sup> Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta:eLsaQ Press,2010). hlm. 1-2

pemeliharaan Al-Qur'an sebagai hafalan utamanya senantiasa berjalan dari berbagai generasi sampai saat ini.<sup>3</sup>

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, yakni individu yang menghafal Al-Qur'an seminimal mungkin berjumlah mutawatir. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat peluang adanya pemalsuan atau perubahan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Seseorang yang melakukan hafalan Al-Qur'an akan mendapatkan keuntungan secara akademis, Al-Qur'an menjadi wawasan dasar bagi penuntut ilmu dalam tahap pembelajaran. Jika seseorang menghafal Al-Qur'an maka ia akan memperoleh berbagai keuntungan dalam hal pembelajarannya, sebab Al-Qur'an adalah sumber ilmu. Hal ini turut dikemukakan oleh Ibnu Mas'ud: *"Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang"*.<sup>5</sup>

Hafalan Al-Qur'an (Tahfizhul Qur'an) adalah satu dari sekian bentuk penjagaan dan pemeliharaan kita terhadap Alquran, maka dari itu beruntungnya individu yang mampu menjaga Alquran dengan menghafalnya, mengerti muatan kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karna Janji Allah kepada para penghafal Alquran, "Siapa yang

---

<sup>3</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, (Jurnal Ushuluddin Vol.24 No.1 Januari, Pekanbaru, UIN Suka Riau, 2016) hlm.92.

<sup>4</sup> Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24

<sup>5</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 157.

membaca Alquran dan mengamalkan isinya, kelak di hari kiamat Allah sendiri yang akan memakaikan mahkota terhadap kedua orang tuanya secara langsung dengan pantulan sinar yang melampaui cahaya matahari di dunia” (HR. Abu Daud).

Keutamaan Penghafal Alquran akan selalu bersama dengan para Malaikat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Perumpaan orang yang menghafal dan membaca Alquran adalah kelak akan bersama para Malaikat yang Mulia” (H.R Bukhari, Muslim)

Individu yang menghafal A-Qur’an diwajibkan mempunyai kadar ketertarikan secara masif terhadap Al-Qur’an, ini ditujukan dalam proses menghafal ataupun seusai menghafal. Hal tersebut dapat berupa mengetahui keutamaan serta hikmah saat membaca maupun menghafal Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah wahyu yang disampaikan pada Nabi Muhammad SAW adapun, dalam Al-Qur’an dipaparkan bermacam tuntunan serta bagaimana manusia menjalankan kehidupan.

Pembelajaran serta pemahaman yang dilakukan seorang mukmin terhadap Al-Qur’an menjadi suatu ketetapan wajib sekaligus upaya guna meningkatkan pemahaman agama Islam secara kian mendalam. Al-Qur’an memaparkan bila perkataan, perintah, tuntunan serta ajaran sebagaimana yang diturunkan terhadap Nabi Muhammad SAW wajib dipelajari dan dipahami oleh umat islam. Belajar dalam islam menjadi aspek yang dijunjung tinggi, di samping itu, Al-Qur’an memuat kata belajar dengan jumlah yang cenderung banyak. Hal tersebut nampak melalui wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW terkait perintah belajar. Berkenaan

dengan hal tersebut firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 menyebutkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq :1-5)*

Dari ayat Al-Quran tersebut, memiliki makna bila hal pertama yang dijalankan guna mempelajari dan meninjau kandungan dan isi Al-Quran yaitu belajar membaca iqra'. Seorang muslim selain fasih membaca juga sepatutnya mampu menghafal Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan pemahaman terhadap Al-Quran. Kewajiban umat Islam yakni memusatkan perhatiannya pada Al-Quran melalui membaca, menghafal, ataupun menerjemahkannya. Ganjaran yang Allah SWT berikan bagi individu-individu yang melestarikan kitab-Nya yakni pahala, menaikkan derajatnya, serta memperoleh kemenangan baik dunia maupun akhirat.

Permasalahan utama bagi mayoritas individu yakni sebab ketata baasaan Al-Qur'an yang tidaklah sama dengan berbagai kitab pendahulunya.

Kondisi tersebut merupakan hal yang umum terjadi sebab mustahil kalam Allah SWT sama dengan ucapan manusia.<sup>6</sup>

Akan tetapi sekarang ini banyak strategi yang bisa digunakan seorang Guru untuk meningkatkan hafalan Santri. Berkenaan dengan kondisi ini, seorang Guru hendaknya mampu melakukan pengembangan strategi menghafal, serta harus mengetahui pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam membantu santri guna mempelajari hafalan Al-Qur'an, dengan berbagai macam metode yang harus dikuasai oleh Guru. Agar santri mampu menghafal secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Akan tetapi dalam realitanya pada berbagai pondok pesantren pemilihan serta penerapan strategi yang sesuai guna memacu hafalan Al-Qur'an menjadi perkara yang relatif sulit.

Pondok Pesantren Al-Kahfi Surakarta mengaplikasikan program Tahfidz, tetapi banyak dari santri tidak mencapai target dalam menghafal seperti apa yang sudah ditetapkan. Akan tetapi telah ditemukan pondok pesantren yang menetapkan jumlah hafalan yang harus diraih (target) selama santri mengenyam pendidikan di pondok pesantren, santri diharapkan mampu menyelesaikan target yang diberikan oleh pondok pesantren sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Santri diharapkan tidak hanya mempunyai hafalan yang banyak, akan tetapi para santri harus berkualitas sesuai kaidah-kaidah tajwid dasar yang ada, di pondok pesantren guru juga sudah memberikan strategi dalam mempermudah santri meningkatkan hafalan, yaitu dengan menggunakan halaqah.

---

<sup>6</sup> Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm 29.

Pondok Pesantren ini dalam meningkatkan hafalan santrinya guru menggunakan strategi Halaqah, tujuannya guru menggunakan metode halaqah ini adalah sebagai pendorong santri untuk meningkatkan hafalan santri, sekaligus santri dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru yang membimbing halaqoh, tentang kesulitan yang dialami santri selama menghafal Al-Qur'an, Guru yang membimbing juga bisa langsung mencari solusi dan memotivasi santri agar mampu meraih target hafalan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

Strategi halaqoh melibatkan diskusi berkelompok di bawah bimbingan seorang guru dengan tujuan untuk mendalami pemahaman tentang agama Islam, nilai-nilai etika, serta menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi halaqoh memberikan ruang bagi interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Al-Kahfi Surakarta merupakan lembaga pendidikan, yang mendidik santrinya guna mampu menghafalkan Al-Qur'an serta mengkaji ilmu agama secara lebih dalam menggunakan strategi halaqoh dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an, karena setelah lulus mereka akan dikirim untuk menjadi pengajar Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

Meninjau latar belakang yang ada, penulis tertarik guna melangsungkan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024”**

---

<sup>7</sup> Sutrisno, A., & Wardani, Efektivitas strategi halaqoh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi kasus di SMA Negeri X, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2) 2019, hlm 78-89.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Guru Halaqoh dalam meningkatkan hafalan Santri Pondok Al-Kahfi Surakarta?
2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Strategi Guru Halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Al-Kahfi Surakarta
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Guru Halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri Pondok Al-Kahfi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat meningkatkan serta memperkaya Khazanah Keilmuan terutama seputar Strategi Guru dalam meningkatkan hafalan santri.

### 2. Secara Praktis

- a. Santri, agar dapat mengenal faktor-faktor yang berpengaruh pada hafalan Al-Quran dan memahami strategi yang efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Quran.
- b. Guru, guna mampu meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran dan memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan hafalan santri.

- c. Pihak pesantren, agar dapat memperbaiki sistem pengajaran Al-Quran dan melimpahkan dukungan secara optimal bagi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.
- d. Peneliti selanjutnya, agar dapat menjalankan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada hafalan Al-Quran bagi santri serta strategi yang efektif guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode bisa didefinisikan sebagai langkah yang diaplikasikan guna melangsungkan suatu proses serta menjadi upaya yang dijalankan guna mewujudkan tujuan penelitian. Subjek yang dipilih peneliti guna menjadi objek penelitian yaitu Guru di Pondok Pesantren Al-Kahfi.

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sesuai dengan kondisi objek yang sebenarnya ada.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian fenomenologi dengan memperhatikan, menelaah fenomena, melihat berbagai aspek yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 285

Dari pengertian tersebut dapat disampaikan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan peneliti langsung di lapangan.

Data kualitatif merupakan informasi yang diminta yang bersifat memaparkan dan menjelaskan dalam bentuk uraian dan sebuah penjelasan berkaitan dengan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti meninjau data serta tujuan yang hendak direalisasikan, karenanya penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang diaplikasikan yakni penelitian deskriptif, Bogdan mengungkapkan bila data deskriptif menjadi karakteristik penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Yaitu mengkaji data yang sejatinya berlangsung sebagaimana kondisi riil di lapangan. Adapun penelitian ini melakukan identifikasi terhadap strategi Guru guna meningkatkan hafalan santri, serta faktor yang menghambat strategi Guru guna meningkatkan hafalan santri.

c. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Subroto sebagaimana dikutip Farida Nugrahani, data dalam penelitian merupakan semua informasi yang ada pada suatu objek penelitian yang harus dikumpulkan dan dipilih peneliti. Penelitian kualitatif mencakup data yang dapat berbentuk kata, kalimat,

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

dan tindakan yang berasal dari subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai.<sup>10</sup>

Sumber data untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam hal ini merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru halaqoh dan santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data dan informasi yang sudah ada sebelumnya dari sumber lain. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak secara langsung didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Surakarta. Sumber data merupakan semua informasi dari suatu benda nyata, suatu hal yang bersifat abstrak, gejala, dan juga peristiwa yang ada.<sup>11</sup> Ketepatan suatu data yang diperoleh maka harus ada sumber data yang relevan sehingga sumber data menjadi hal perlu dalam suatu penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di Pondok Pesantren Al-Kahfi yang bertempat di Jl. Lingkar Utara No.Km.5, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Subjek yang dituju adalah Guru dan Santri Pondok Pesantren.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>10</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Buku Cakra, 2014), hlm. 107

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm 44.

Pengumpulan data menjadi metode yang diterapkan guna mendapatkan keabsahan temuan ilmiah dalam penelitian, berkenaan dengan keseluruhan hasil yang diperoleh.<sup>12</sup> Guna mendapatkan suatu data maka diperlukan metode dalam mengumpulkannya serta menjadi aspek krusial dalam pengumpulan data. Berikut merupakan metode yang diterapkan oleh peneliti.

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara berupa percakapan yang berlangsung antara dua individu yakni pihak yang melontarkan pertanyaan sebagai penanya serta pihak yang memberi jawaban atas pertanyaan yakni sebagai narasumber.<sup>13</sup> Wawancara menjadi metode dalam pengumpulan data yang akan peneliti gunakan demi keberlangsungan penelitian yang diharapkan melalui data yang dirujuk ketika wawancara.

#### 2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah metode yang dijalankan melalui melangsungkan pengamatan secara mendetail dan melakukan pencatatan sistematis.<sup>14</sup> Observasi merupakan satu dari sekian teknik yang diaplikasikan guna meninjau serta melakukan dokumentasi atas bermacam peristiwa yang berlangsung di lapangan. Peneliti menjalankan observasi langsung yakni peneliti

---

<sup>12</sup> Sofian Efendi, Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Surve*, (Jakarta : LP3ES, 2010), hlm 192.

<sup>13</sup> Lexy. J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 189.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 45.

secara langsung menjalankan pengamatan pada obyek yang dikaji. Metode ini dijalankan guna meninjau sebuah kejadian atau fenomena secara langsung. Dalam implementasinya peneliti turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan sejumlah kegiatan serta mengumpulkan data dari hal-hal yang diamati.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah dokumen merupakan hasil catatan berkaitan dengan kejadian yang telah lalu yang bisa berupa ungkapan lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>15</sup> Metode dokumentasi menjadi opsi upaya guna mengumpulkan data yang dilakukan melalui peninjauan dan melakukan analisis pada berbagai dokumen yang ada terkait subjek.<sup>16</sup>

Metode dokumentasi pada penelitian ini diaplikasikan guna mencari informasi dari dokumentasi yang ada diantaranya struktur organisasi pondok pesantren, agenda kegiatan halaqoh di pondok pesantren, dan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Kahfi Surakarta.

#### e. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilangsungkan guna memberikan bukti terkait kebenaran hasil pengujian yang dijalankan, sekaligus guna mengkaji apakah penelitian benar-benar dijalankan secara ilmiah dan menilai

---

<sup>15</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 148.

<sup>16</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 56.

data yang didapat. Uji keabsahan data pada penelitian dibutuhkan guna membuktikan kebenaran data dari hasil penelitian. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan sah tidaknya suatu data melalui penetapan suatu hal di luar data guna mengecek dan membandingkan dengan data terkait.<sup>17</sup> Triangulasi yang diaplikasikan yakni:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pada riset ini peneliti memperoleh data melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Selanjutnya data hasil observasi dibandingkan dengan catatan wawancara dengan dokumen yang didapatkan sehingga dapat membuktikan kebenaran suatu data.

#### 2. Triangulasi Metode

Metode triangulasi mengacu pada Patton adalah pemeriksaan data hasil penelitian dalam rangka meninjau keabsahan data melalui penggunaan metode yang sama.<sup>18</sup> Dalam hal ini, untuk membuktikan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian guna mendapatkan data peneliti menggunakan pendekatan triangulasi teknik, yang melibatkan

---

<sup>17</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014) hlm. 115.

<sup>18</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hlm 178.

pemeriksaan silang data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti juga mengaplikasikan metode observasi dan wawancara guna mengecek keabsahan data yang diperoleh pada penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi aspek krusial dalam penelitian sebab melalui data yang didapat akan menunjukkan serta memberikan penyelesaian masalah penelitian guna mewujudkan tujuan akhir penelitian. Paton sebagaimana dikutip oleh Moelong, analisis data merupakan tahapan guna mengelola urutan data, mengoordinirnya menjadi sebuah pola, kategori serta satuan uraian dasar. Hal tersebut dijalankan guna memperoleh kesimpulan akhir yang dapat dipahami secara mudah.

Dalam rangka melakukan analisis terhadap data yang didapat, penulis menerapkan pendekatan deskriptif dengan isi kualitatif, yakni data yang direpresentasikan melalui untaian kata sebagaimana tiap-tiap kategori guna mendapatkan kesimpulan.<sup>19</sup> Analisis data diawali dengan mengkaji keseluruhan data yang dirujuk dari bermacam sumber yakni data wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Metode ini bertujuan guna melakukan analisis terkait Strategi Guru halaqoh dalam memacu peningkatan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi.

---

<sup>19</sup> Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 189.

<sup>20</sup> Lexy moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banadung : PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 189.

Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan prosedur analisis sebagaimana teori Miles & Huberman, yakni:<sup>21</sup>

- a. Reduksi Data: berupa pemaparan data yang dijalankan dengan bentuk kesimpulan, dapat pula diartikan sebagai informasi yang disusun sedemikian rupa guna memudahkan pemahaman atas maknanya.
- b. Penyajian Data: tahapan ini dijalankan melalui organisasi atas data yang berupa kumpulan informasi secara terstruktur dan sistematis guna mendapatkan makna tertentu serta memperoleh kesimpulan atas objek penelitian di lapangan.
- c. Verifikasi: berupa penyusunan kesimpulan saat melangsungkan proses pengumpulan data maupun saat proses penelitian

---

<sup>21</sup> Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1984), hlm. 23.